

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian menitik beratkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 hingga 2016.

B. Jenis dan Sifat Data

Jenis data penelitian adalah data sekunder. Data yang berupa data sekunder diperoleh dari kumpulan angka-angka dari perusahaan berupa struktur kepemilikan manajerial, *growth opportunities* dan juga ukuran perusahaan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari suatu populasi (Sugiyono, 2010). Teknik sampling penelitian dilakukan melalui *purposive sampling* berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian diantaranya:

- a. Sampel merupakan perusahaan manufaktur yang ada di BEI kurun waktu 2014 - 2016.
- b. Sampel merupakan perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan
- c. Sampel merupakan perusahaan manufaktur yang dapat diperoleh datanya secara lengkap dari tahun 2014-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan dari catatan, atau peraturan dari instansi yang bersangkutan secara tertulis dengan obyek maupun sumber yang lain dalam rangka mendapatkan teori yang mendukung. Data dalam penelitian ini diperoleh dari BEI atau melalui <https://www.idx.co.id>

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dependen adalah konservatisme akuntansi. Variabel independen adalah struktur kepemilikan manajerial, *growth opportunities* dan ukuran perusahaan:

1. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah konsep penting dalam pelaporan keuangan perusahaan, yaitu merupakan suatu konsep yang dinilai sebagai sikap yang dilakukan dalam menghadapi situasi yang tidak pasti (Kusumawati dan Gunawan, 2008). Rumus dari proksi konservatisme ini menurut Rohim (2011) adalah sebagai berikut:

$$CONACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$CONACC_{it}$ = tingkat konservatisme

NI_{it} = *net income* sebelum *extraordinary item* ditambah depresiasi dan amortisasi.

CFO_{it} = *cash flow* dari kegiatan operasional

Hasil perhitungan CONACC di atas dikalikan dengan -1, sehingga semakin besar konservatisme ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai CONACC (konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual).

2. Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merupakan suatu daftar dan urutan total keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan seorang pemegang saham manajemen dan juga aktif dalam mengikuti pengambilan keputusan perusahaan merupakan *managerial ownership* atau MOWN. Oleh sebab itu seorang manajer tidak hanya berperan sebagai seorang yang mengelola saham namun sebagai pemilik (Wulandari, 2014). Rumus dalam penelitian ini adalah:

$$MOWN = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan:

MOWN = *Managerial ownership* atau struktur manajerial

3. Pertumbuhan Perusahaan (*growth opportunities*)

Pertumbuhan perusahaan (*growth opportunities*) merupakan pergantian tingkat pertumbuhan perusahaan dari aktiva total dalam kurun waktu satu tahun. Pertumbuhan dalam perusahaan ditentukan melalui *growth opportunities* yang didapatkan. Formulasi perhitungan

growth opportunities menggunakan *market to book value of equity* adalah sebagai berikut:

$$GO = \frac{\text{jumlah saham yang beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{total ekuitas}}$$

Keterangan:

GO = *Growth opportunities* atau pertumbuhan perusahaan

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, risiko perusahaan dan intensitas modal merupakan hal-hal yang tidak terlepas dari satu kesatuan perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka risiko dan intensitas modal yang dimiliki perusahaan semakin tinggi (Agustina, 2016). Ukuran dalam perusahaan diukur dengan cara menentukan dan menghitung keseluruhan perusahaan. Ukuran tersebut diukur dengan logaritma natural keseluruhan aset perusahaan (Mamesah dkk, 2016).

$$SIZE = \text{Logarithm Natural (LN) of Total asset}$$

Keterangan:

SIZE = Ukuran perusahaan

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi dalam hal mendeskripsikan hasil penelitian dan memberikan gambaran terhadap suatu obyek (Sugiyono,

2010). Data yang dilihat merupakan data tendensi sentral (*modus, median, mean*), nilai maksimum dan nilai minimum, panjang interval dan jumlah kelas, tabel frekuensi dan histogram, simpangan baku (standar deviasi).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan suatu analisis yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis atau syarat yang diperlukan untuk mengetahui kelayakan pengujian hipotesis dengan analisis parametrik dalam hal ini adalah analisis regresi. Uji asumsi klasik dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan suatu data berdistribusi normal dan layak dilakukan uji regresi linier. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria uji normalitas adalah:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi keadaan dimana terdapat variabel bebas (independen) yang memiliki kombinasi linier dengan yang lain. Untuk menguji adanya gejala multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat

nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Syarat uji multikolinearitas adalah jika nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mendeteksi adanya bias dalam asumsi klasik yakni apakah tiap unsur pengganggu memiliki varian data yang tidak konstan. Dalam suatu model regresi linier adalah pada kondisi tertentu varian pada unsur pengganggu konstan. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria dalam pengujian heteroskedastisitas adalah:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menguji ada tidaknya hubungan antara *series* yang terstruktur berdasarkan waktu dan ruang. Apabila dalam model terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya masalah pada autokorelasi.. Uji yang digunakan untuk mengetahui adanya gejala autokorelasi adalah Metode *Durbin-Watson*. Syarat kriteria autokorelasi adalah jika nilai $dU < dW < 4 - dU$ maka tidak terdapat autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu teknik analisis yang dilakukan untuk mengukur besarnya kontribusi dari beberapa variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) yang dilakukan dengan program SPSS 24.0. Model regresi pada penelitian ini dirumuskan menjadi suatu model persamaan, sebagaimana hipotesis dan model kerangka penelitian. Persamaan regresi pada penelitian diformulasikan menjadi:

$$KA = \alpha + \beta_1 MOWN + \beta_2 GO + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan:

KA	= Konservatisme Akuntansi
MOWN	= Struktur Kepemilikan Manajerial
GO	= <i>Growth Opportunities</i>
α	= Konstanta
β_1 - β_3	= Koefisien regresi
e	= <i>Error</i>

Uji statistik yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian, maka dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui keterkaitan total seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) mengukur model yakni variabel bebas seberapa jauh kemampuannya dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

b. Uji hipotesis (Nilai t)

Uji nilai t digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara individu (*parsial*) variabel independen yakni variabel struktur kepemilikan manajerial, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap variabel dependen yakni konservatisme akuntansi. Tingkat signifikan dalam pengujian nilai t adalah $\alpha = 0,05$. Dalam pengujian nilai t memiliki syarat, jika nilai signifikansi *P-Value* < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima. Artinya, terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila terdapat probabilitas signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.